

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Kemajuan pesat dalam teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah memungkinkan munculnya berbagai inovasi dalam metode pembelajaran, salah satunya adalah media pembelajaran digital. Media pembelajaran digital tidak hanya menjadi solusi bagi keterbatasan ruang dan waktu dalam proses belajar mengajar, tetapi juga memungkinkan akses terhadap sumber daya belajar yang lebih luas dan bervariasi. Penggunaan media pembelajaran digital menjadi semakin relevan dalam era digital seperti saat ini.

Di Indonesia, penggunaan media pembelajaran digital telah diterapkan di berbagai jenjang pendidikan, termasuk di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Berdasarkan data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) tahun 2022, lebih dari 80% sekolah di Jakarta telah mengadopsi media pembelajaran digital dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan hasil survei yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan (Puslitjak) yang menunjukkan bahwa 75% siswa di Jakarta merasa terbantu dengan adanya media pembelajaran digital dalam memahami materi pelajaran. Namun, survei yang sama juga mengungkapkan bahwa 40% siswa mengalami kendala dalam memahami materi akibat keterbatasan akses internet dan kurangnya interaksi langsung dengan guru.

SMA Negeri 62 Jakarta sebagai salah satu institusi pendidikan yang berkomitmen terhadap inovasi dalam pembelajaran turut mengadopsi media pembelajaran digital untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penggunaan

media pembelajaran digital di sekolah ini diharapkan dapat meningkatkan literasi ekonomi digital siswa, yaitu kemampuan mereka dalam memahami, menganalisis, dan memanfaatkan teknologi digital dalam konteks ekonomi. Literasi ekonomi digital menjadi keterampilan yang sangat penting di era Revolusi Industri 4.0, di mana berbagai aktivitas ekonomi semakin terdigitalisasi.

Namun, efektivitas penggunaan media pembelajaran digital terhadap peningkatan literasi ekonomi digital tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis siswa, salah satunya adalah *Self efficacy*. *Self efficacy* atau efikasi diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pembelajaran digital, siswa dengan tingkat *Self efficacy* yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mengakses, memahami, dan menerapkan informasi yang diperoleh dari media pembelajaran digital. Sebaliknya, siswa dengan *Self efficacy* yang rendah mungkin mengalami kesulitan dalam mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran digital, yang pada akhirnya dapat berdampak pada rendahnya literasi ekonomi digital mereka.

Teori belajar yang dikembangkan oleh Albert Bandura yaitu *Social Cognitive Theory* (SCT) yang menyatakan bahwa proses belajar manusia tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti kognisi, tetapi juga oleh lingkungan sosial dan perilaku individu itu sendiri. Dengan kata lain, manusia tidak belajar dalam ruang hampa, melainkan dalam interaksi sosial yang kompleks dan dinamis. Salah satu kontribusi terbesar dari teori ini adalah konsep *Self efficacy*, yaitu keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Bandura menyatakan bahwa *Self efficacy* memengaruhi bagaimana individu berpikir, merasa, dan bertindak. Seseorang dengan *Self efficacy* tinggi akan lebih mungkin menghadapi tantangan, menetapkan tujuan belajar yang tinggi, dan bertahan saat menghadapi kesulitan.

Media pembelajaran digital yang interaktif dan fleksibel dapat meningkatkan kepercayaan diri (*Self efficacy*) siswa dalam memahami materi pembelajaran (Nuristiqomah dan Anistyasari, 2021). Ketika siswa memiliki akses terhadap media yang mudah dipahami dan mendukung pembelajaran mandiri, mereka merasa lebih yakin terhadap kemampuannya menyelesaikan tugas belajar. Penelitian yang dilakukan Ginting et al (2024) mengembangkan media pembelajaran ekonomi berbasis *Google Sites*, dimana menemukan peningkatan signifikan terhadap *learning outcomes* siswa. Walaupun fokus utamanya bukan *Self efficacy*, konteks penggunaan media digital ini secara nyata meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam memahami materi.

Selain itu, berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran berbasis teknologi tidak hanya ditentukan oleh kualitas platform yang digunakan, tetapi juga oleh faktor internal siswa, seperti motivasi, kemandirian belajar, dan *Self efficacy*. Dengan demikian, penting untuk mengkaji bagaimana *Self efficacy* dapat berperan sebagai variabel intervening dalam hubungan antara penggunaan media pembelajaran digital dan literasi ekonomi digital.

Media pembelajaran digital menyediakan akses ke sumber daya ekonomi digital seperti *e-book*, simulasi pasar, video pembelajaran ekonomi, dan aplikasi perbankan digital. Hal ini dapat mempercepat pemahaman konsep-konsep ekonomi kontemporer yang berbasis teknologi digital (Sari et al., 2021). Penelitian Ginting et al (2024) menunjukkan penggunaan media digital meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep ekonomi modern dari literasi ekonomi digital ditunjukkan dari peningkatan hasil belajar secara signifikan.

Selain itu *Self efficacy* berpengaruh terhadap bagaimana individu menyikapi dan menguasai informasi ekonomi digital. Siswa dengan *Self efficacy* tinggi lebih aktif dalam mencari informasi, menggunakan aplikasi finansial digital, dan memahami transaksi ekonomi online (Azaria, 2024). Sari dan Listiadi (2021) Menemukan bahwa literasi keuangan memiliki efek langsung terhadap *financial self-efficacy*, tetapi kualitas pembelajaran keuangan (sebagai media) hanya

berdampak tidak langsung melalui literasi. Ini menunjukkan hubungan penting antara literasi ekonomi dan *self-efficacy*.

Dalam konteks SMA Negeri 62 Jakarta, terdapat variasi dalam tingkat literasi ekonomi digital di antara siswa yang menggunakan media pembelajaran digital. Beberapa siswa mampu dengan cepat memahami konsep-konsep ekonomi digital dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sementara yang lain mengalami kesulitan meskipun telah menggunakan media pembelajaran digital secara intensif. Hal ini menunjukkan bahwa ada faktor lain yang memediasi hubungan antara penggunaan media pembelajaran digital dan literasi ekonomi digital, yang dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai *Self efficacy*.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) tahun 2023, tingkat literasi ekonomi digital di kalangan pelajar Indonesia masih tergolong rendah. Hanya sekitar 45% siswa SMA yang memiliki pemahaman yang cukup terhadap konsep ekonomi digital, seperti transaksi elektronik, keamanan data, serta investasi berbasis digital. Penelitian yang dilakukan oleh *Indonesia Digital Literacy Forum* (IDLF) juga menunjukkan bahwa meskipun siswa semakin sering menggunakan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari, pemahaman mereka terhadap aspek ekonomi digital masih terbatas.

Di Jakarta, hasil penelitian dari Universitas Indonesia (2022) menemukan bahwa hanya 50% siswa SMA yang mampu memahami konsep ekonomi digital secara komprehensif. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat literasi ekonomi digital ini mencakup keterbatasan akses terhadap materi pembelajaran yang relevan, kurangnya pelatihan khusus mengenai ekonomi digital, serta rendahnya tingkat *Self efficacy* dalam menggunakan teknologi secara produktif.

Meskipun media pembelajaran digital memiliki banyak manfaat, penerapannya di Indonesia, termasuk di Jakarta, masih menghadapi berbagai tantangan. Tidak semua siswa memiliki akses yang memadai terhadap perangkat teknologi dan internet yang stabil. Di beberapa daerah di Indonesia, konektivitas internet yang terbatas menjadi hambatan utama dalam efektivitas pembelajaran

daring. Adaptasi guru terhadap media pembelajaran digital masih bervariasi. Beberapa guru belum sepenuhnya menguasai metode pengajaran berbasis digital, yang dapat berdampak pada efektivitas penyampaian materi. Kurangnya interaksi langsung antara guru dan siswa dalam pembelajaran digital dapat mengurangi efektivitas proses pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman mendalam dan diskusi aktif. Adapun Pembelajaran online menuntut tingkat disiplin dan motivasi yang lebih tinggi dari siswa. Namun, banyak siswa mengalami kesulitan dalam menjaga fokus dan disiplin dalam mengikuti kelas daring. Dengan meningkatnya penggunaan platform digital, muncul tantangan baru terkait keamanan data siswa dan privasi dalam pembelajaran daring.

Beberapa negara telah berhasil mengatasi tantangan dalam penggunaan media pembelajaran digital untuk meningkatkan literasi ekonomi digital. Negara Finlandia mengintegrasikan literasi digital dalam kurikulum nasionalnya. Guru diberikan pelatihan intensif dalam pengajaran berbasis teknologi, sementara pemerintah menyediakan akses internet gratis bagi sekolah dan rumah tangga dengan siswa berpenghasilan rendah. Selain itu, pemerintah Singapura telah meluncurkan program *Smart Nation* yang mencakup investasi besar dalam infrastruktur digital dan pelatihan guru. Selain itu, siswa diberikan akses ke perangkat digital berkualitas tinggi serta materi pembelajaran berbasis AI yang dipersonalisasi. Beberapa negara bagian di AS telah menerapkan model *blended learning*, yang mengkombinasikan pembelajaran digital dengan sesi tatap muka untuk memastikan siswa tetap mendapatkan bimbingan langsung dari guru. Negara ini memiliki platform pembelajaran daring nasional yang dapat diakses oleh semua siswa. Pemerintah juga memastikan semua rumah tangga memiliki akses ke internet berkecepatan tinggi dan memberikan subsidi bagi keluarga berpenghasilan rendah untuk membeli perangkat digital. Dengan melihat strategi negara lain, Indonesia dapat mengambil pelajaran dalam meningkatkan efektivitas media pembelajaran digital guna meningkatkan literasi ekonomi digital siswa. Diperlukan kolaborasi antara pemerintah, institusi pendidikan, dan sektor swasta untuk menciptakan solusi yang berkelanjutan dalam pembelajaran digital.

Dengan mempertimbangkan tantangan dan solusi, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media pembelajaran digital dapat mempengaruhi literasi ekonomi digital siswa SMAN 62 Jakarta dengan mempertimbangkan peran *self efficacy* sebagai variabel intervening. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan literasi ekonomi digital siswa melalui pemanfaatan media pembelajaran digital.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penggunaan media pembelajaran digital berpengaruh terhadap literasi ekonomi digital siswa SMAN 62 Jakarta?
2. Apakah penggunaan media pembelajaran digital berpengaruh terhadap *Self efficacy* siswa SMAN 62 Jakarta?
3. Apakah *Self efficacy* berpengaruh terhadap literasi ekonomi digital siswa SMAN 62 Jakarta?
4. Apakah *Self efficacy* memediasi hubungan antara penggunaan media pembelajaran digital dan literasi ekonomi digital?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran digital terhadap literasi ekonomi digital siswa SMAN 62 Jakarta.
2. Mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran digital terhadap *Self efficacy* siswa SMAN 62 Jakarta.
3. Mengetahui pengaruh *Self efficacy* terhadap literasi ekonomi digital siswa SMAN 62 Jakarta.

4. Mengetahui peran *Self efficacy* dalam memediasi hubungan antara penggunaan media pembelajaran digital dan literasi ekonomi digital.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dalam bidang pendidikan dan ekonomi digital, khususnya dalam memahami bagaimana media pembelajaran digital dan *self efficacy* berkontribusi terhadap literasi ekonomi digital.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah: Memberikan informasi bagi pihak sekolah dalam mengembangkan metode pembelajaran berbasis teknologi yang lebih efektif.
2. Bagi Guru: Menjadi bahan pertimbangan dalam memilih dan menerapkan media pembelajaran digital guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap literasi ekonomi digital.
3. Bagi Siswa: Meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya literasi ekonomi digital serta bagaimana meningkatkan *self efficacy* dalam pembelajaran.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Menjadi referensi dalam penelitian-penelitian terkait media pembelajaran digital dan literasi ekonomi digital.